

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara mempunyai tujuan negara, begitupun di negara Indonesia ada tujuan yang menjadi dasar dalam melaksanakan program-program pembangunan.

Tujuan Negara merupakan salah satu untuk mengatur kesejahteraan dan kebahagiaan rakyatnya. Dan tujuan Negara ini petunjuk untuk mengatur dan mempertahankan alat perlengkapan Negara dalam mengatur kehidupan rakyatnya. Tujuan dari masing-masing Negara di pengaruhi dimana tempat, awal bentuknya, dan di pengaruhi dari yang berkuasa Negara yang bersangkutan (Suharto, 2008: 23).

Selain itu, tujuan negara juga diungkapkan oleh Wicaksono (2006: 18), yaitu “menciptakan keadaan agar masyarakat bisa mencapai keinginannya secara maksimal”.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia, tingkat kesejahteraan di Indonesia masih tergolong sangat kurang karena banyak masyarakat yang hidup tidak layak karena kemiskinan. Walaupun sudah melakukan modernisasi atau pembangunan akan tetapi masih ada masyarakat yang masuk kategori miskin. Terjadi kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan masih kurang, produktivitas lapangan kerja sedikit, tingkat upah sangat kurang, distribusi pendapatan yang timpang, kesempatan peluang kerja kurang.

Garis Kemiskinan di Indonesia pada September 2021 tercatat sebesar Rp486.168,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan

sebesar Rp360.007,- (74,05 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp126.161,- (25,95 persen). Jumlah penduduk miskin di Indonesia Pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,50 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.187.756,-/rumah tangga miskin/bulan. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021>)

Kemiskinan ini harus segera diatasi karena menyebabkan berbagai penyakit sosial seperti banyaknya pengangguran, kejahatan, pelacuran, dan kriminalitas (Burlian 2016: 14). Dengan cara ini, mengatasi kemiskinan harus menjadi perhatian yang utama dalam keuangan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Salah satu program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan atau memajukan kesejahteraan umum adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Langsung Tunai (BLT) terlaksana melalui instruksi presiden Nomor 12 tahun 2005, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin” dan instruksi presiden Indonesia No.3 Tahun 2008, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai untuk rumah tangga sasaran”. Tujuan yang diharapkan melalui kebijakan program ini adalah dapat menjawab persoalan kemiskinan di Indonesia.

Kalisongo adalah salah satu desa di kecamatan Dau,kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur yang posisinya berada diperbukitan sisi utara dari kota Malang. Didalam wilayahnya berdiri cukup banyak perumahan kelas menengah atas, karena aksesnya yang mudah menuju pusat kota dan berbatasan langsung dengan wilayah kecamatan sukun. Meskipun desa Kalisongo berdiri

cukup banyak perumahan menengah-atas namun masih banyak penduduk yang kekurangan atau penduduk miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Tabel 1.1

Jumlah penduduk miskin 3 tahun terakhir dikabupaten Malang:

| wilayah | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| Kabupaten Malang | 246.600 jiwa | 265.560 jiwa | 276.580 jiwa |

(malangkab.bps.go.id).

. Desa Kalisongo juga desa yang cukup ramai dan lumayan penduduknya, jumlah penduduk didesa Kalisongo berjumlah 8.716 orang dan penduduk yang dikatakan sangat miskin berjumlah 108 rumah tangga pada tahun 2021 dan selebihnya orang – orang yang masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adapun program-program kemiskinan yang dilaksanakan didesa Kalisongo yaitu: pkh, bst, bpnt, dan salah satunya adalah BLT, disini peneliti mengambil program kemiskinan BLT yang tujuannya adalah membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi, meningkatkan tanggungjawab sosial bersama.

Desa Kalisongo melaksanakan program BLT bagi rumah tangga miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Lokasi penelitian yang dipilih adalah desa Kalisongo Kecamatan Dau yang dimana lokasi tersebut masyarakatnya masih memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kalisongo terdapat beberapa masalah yang terjadi dikemukakan oleh Bpk. Muarif (Sekdes Kalisongo, 20 april 2022) yaitu kecemburuan sosial karena pembagian BLT yang tidak merata, kurangnya sosialisasi tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT), konflik antara warga dengan perangkat desa dimana warga ingin dibagi rata yang dimana maksudnya dibagi rata itu, misalnya Rp.200 ribuan yang penting rata sementara aturannya harus Rp.600 ribu. Dengan munculnya masalah tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberdayaan masyarakat program Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Bedasarkan uraian diatas maka dalam hal ini peneliti mengajukan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kalisongo”**.

1.2 rumusan masalah

berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) di desa Kalisongo Kecamatan DAU ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Kalisongo Kecamatan DAU?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) di desa Kalisongo kecamatan DAU
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) di desa Kalisongo kecamatan DAU.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Meningkatkan pemahaman mengenai implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT)

2. Untuk menambah pengetahuan, dan gambaran tentang implementasi kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan juga dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan untuk perumusan kebijakan implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT)
2. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengetahui Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT).